

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA
BIREM PUNTONG DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**



Oleh:

**MAULINA
NIM. 4022018069**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2023 M / 1444 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA BIREM PUNTONG DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Oleh:

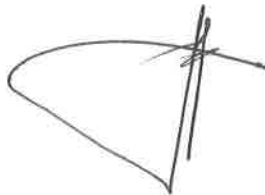
Maulina

Nim: 4022018069

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, Juni 2023

Pembimbing I



Mutia Sumarni, MM
NIDN. 2007078805

Pembimbing II



Chahayu Astina, M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Dr. Fabriansah, Lc, MA
NIDN. 2116068202

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA BIREM PUNTONG DALAM PERSPEKTIF ISLAM”** an. Maulina, NIM 4022018069 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 03 Agustus 2023 . Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 07 Agustus 2023

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

Ketua/Penguji I



Mutia Sumarni, MM
NIDN. 2007078805

Sekretaris/Penguji II



Chahayu Astina, M.Si
NIP.19841123 201903 2 007

Penguji III/Anggota



Nanda Safarida, M.E
NIP. 19831112 201903 2 005

Penguji IV/Anggota



Tajul Ula, M.Si
NIP. 19931208 202012 1 015

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Amin, MA
NIP. 19820205 200710 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulina
Nim : 4022018069
Tempat/tgl. Lahir : Langsa/04 Juli 2000
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun Mesjid, Desa Birem Puntong, Kec. Langsa Baro,
Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Birem Puntong Dalam Perspektif Islam.** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Maulina

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya
menemukanmu**

(Ali bin Abi Thalib)

Bismillahirrahmannirohiim

Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah Swt. Atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangan. Segala ucapan syukur saya ucapkan kepadaMu ya rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang yang berarti di keliling saya. Yang selalu memberikan saya semangat, motivasi dan doa sehingga skripsi saya dapat di selesaikan dengan baik. Atas takdirmu saya bisa pribadi yang berpikir dan berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langkah awal untuk masa depanku dalam mencapai cita-cita saya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Mamak tercinta (M Salim dan Rohamah) yang selalu memberikan motivasi dan do'a yang tiada hentinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima Kasih.

ABSTRAK

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, hankamnas dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Birem Puntong dalam perspektif Islam dilihat melalui indikator BKKBN yang di rangkum dalam tujuh indikator. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini di Desa Birem Puntong. Informan penelitian sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan melalui tahap pengumpulan data melalui tahap reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Birem Puntong dari 10 informan diperoleh, bahwa sebagian besar masyarakat tergolong dalam kategori tahapan sejahtera II dengan jumlah 9 informan, 1 informan tergolong kategori tahapan keluarga keluarga sejahtera tahap I. Dan jika dilihat dari segi Islam hanya dapat memenuhi kebutuhan *Dharuriyat* (primer) dan *Hajiyat* (sekunder) saja.

Kata Kunci: *Kesejahteraan Masyarakat, Perspektif Islam.*

ABSTRACT

Welfare is a condition in which a person can fulfill basic needs, be it the need for food, clothing, shelter, clean drinking water as well as the opportunity to continue their education and to have an adequate job that can support the quality of life so that his life is free from poverty, ignorance, fear, or worries so that life is peaceful, both physically and spiritually. In social policy, social welfare refers to the range of services to meet the needs of society. The welfare of the community in Birem Puntong village from an Islamic perspective is seen through the BKKBN indicators which are summarized in seven indicators. This type of research is descriptive qualitative. The location of this research was in Birem Puntong Village. Data collection techniques using interviews and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis by going through the data collection stage through the data reduction stage. Presenting data and drawing conclusions. The result of this study indicate that the level of community welfare in Birem Puntong Village, from 10 informant, it was found that most of the people belonged to the prosperous stage II category with a total of 9 informants, 1 informant belonging to the stage I prosperous family stage category. And when viewed from an Islamic perspective it can only meet the needs of Dharuriyat (primary) and Hajiyyat (secondary).

Keywords: Public Welfare, Islamic Perspective.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan puji dan syukur terhadap kehadiran Allah SWT. Dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringkan salam ke pangkuan Nabi Muhammad SAW. Berserta keluarga dan sahabat yang telah membawa umat-Nya dari alam jahiliah ke alam Islamiah yang penuh ilmu pengetahuan. Skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA BIREM PUNTONG DALAM PERSPEKTIF ISLAM”**, Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan kontribusi yang berharga terhadap penyelesaian skripsi ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan ilmu pengetahuan yang sangat berharga untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa terselesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, doa, dukungan serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan tulus hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada

1. Allah Swt Yang Maha Esa yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk Ayahanda (M Salim) dan Ibunda (Rohamah) yang tidak henti-hentinya memberikan doa dan support kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk adik-adiku yang paling ku banggakan Annisa Rahmayani, Najua Khaira, dan Hafiz Al-farizi.

4. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, sebagai rektor Insitut Agama Islam Negri Langsa.
5. Bapak Dr. Muhammad Amin, S.TH., M.A, selaku dekan berserta staff pengajar Fakultas ekonomi dan bisnis Islam.
6. Ibu Chahayu Astina, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Negri Langsa.
7. Ibu Mutia Sumarni, MM selaku dosen pembimbing I yang telah tulus membantu dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
8. Ibu Chahayu Astina, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah tulus membantu dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
9. Para dosen Institut Agama Islam Negri Langsa khususnya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Negri Langsa.
10. Untuk Mahasiswa FEBI IAIN Langsa.
11. Terimakasih untuk kawan seperjuangan terkhususnya unit 3 yang tidak pernah letih membantu dan mengingatkan penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Terimakasih untuk teman-teman yang telah mendoakan penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaran yang terbaik dari Allah Swt. Setelah itu penulis banyak menyadari kekurangan dari skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang

membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bagi khasanah ilmu ekonomi Islam untuk yang kita yang membaca.

Langsa, 11 Juli 2023

Penulis

MAULINA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ś	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	D	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vocal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vocal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atauharkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	L
—	Dammah	U	U

b. Vocal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	GabunganHuruf	Nama
ي' —	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و —	Fathah dan waw	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ل	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي —	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و----	Dammah dan Way	Ū	u dan garis di atas

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) ta marbutahhidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) ta marbūtahmati

Ta marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu di transliterasikan dengan ha (h).

a. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

b. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

- Ar-rajulu : الرجل
- As-sayyidatu : السيدة
- Al-qalamu : القلم

c. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh :

- a'khuzuna : تاخذن
- An-nau' : النوء
- Syai'un : شئى

d. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) maupun harf, ditulisterpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada

huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh :

- Wainnallāhalahuakhairar-rāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Wainnallāhalahuakhairurrāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Faaufū al-kailawa al-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Faaufū al-kailawal-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Bismillāhimajrehāwamursāhā : بسم الله مجر اها ومر سها
- Walillāhi 'alan-nāsihiiju al-baiti : والله على الناس حخ البيت

e. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri sendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamā Muhammadunillārasūl
- Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubin

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrunminallāhiwafathunqarib
- Lillāhi al-amrujami'an

e. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman tranliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisah kan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLETERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.6 Penjelasan Istilah	8
1.7 Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Kesejahteraan Masyarakat	11
2.1.1 Konsep Kesejahteraan Masyarakat.....	11
2.1.2 Tahapan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat.....	13
2.1.3 Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kesejahteraan...	14
2.1.4 Indikator Kesejahteraan	16
2.2 Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam	20
2.2.1 Kesejahteraan Dalam Islam	25
2.3 Penelitian Terdahulu	30
2.4 Kerangka Teori	37
BAB III METODE PENELITIAN	38

3.1 Pendekatan Penelitian.....	38
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	38
3.3 Subjek Dan Objek Penelitian.....	38
3.4 Sumber Data Penelitian	39
3.5 Instrumen Pengumpulan Data	40
3.6 Teknik Keabsahan Data.....	42
3.7 Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
4.1.1 Profil Dan Sejarah Singkat Desa Birem Puntong	45
4.1.2 Visi Misi Desa Birem Puntong.....	45
4.2 Karakteristik informan.....	50
4.2.1 Informan Berdasarkan Kelompok Umur	50
4.2.2 Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	51
4.3 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Birem Puntong	51
4.4 Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam	62
BAB V PENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN 1.....	73
LAMPIRAN 2.....	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Desa yaitu adanya komitmen negara dalam melindungi dan memberdayakan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.¹ UU Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa yang merupakan bagian dari ikhtiar mencapai keberadaan negara dan bangsa Indonesia dari kemandirian desa-desanya. Peluang yang sangat besar bagi setiap desa yang ada di Indonesia untuk bisa mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat.²

Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Sedangkan ekonomi didefinisikan dengan pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan, mendistribusikan, dan mengkonsumsinya. Pada umumnya ekonomi didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam pemanfaatan sumber daya alam.³ Jadi yang dimaksud perspektif ekonomi Islam adalah cara pandang yang menyangkut pengelolaan sumber daya ekonomi secara islami baik

¹ Peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Desa

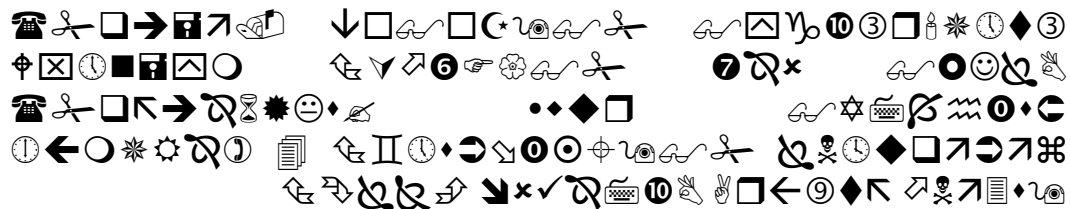
² UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

³ Rozalina, *Ekonomi Islam, Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 2.

dalam dimensi individual maupun institusional untuk mencapai kemaslahatan hidup manusia di dunia dan akhirat.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka.

Sejahtera dalam Islam berarti juga tercukupilah kebutuhan manusia dalam kesehariannya, akan tetapi pemenuhan kebutuhan tersebut harus seimbang dan berlandaskan syariat Islam seperti yang tercermin dalam Firman Allah SWT, dalam Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 168 yaitu:



Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Q.S. Al-Baqarah;168).⁴

Dalam Tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa seruan kehalalan makanan pada ayat ini ditujukan kepada seluruh manusia, apakah beriman kepada Allah SWT atau tidak. Namun demikian, tidak semua makanan dan minuman yang halal otomatis *thayyib*, dan tidak semua yang halal sesuai dengan kondisi masing-

⁴Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemah (Bandung, Yayasan Terjemah, 2018)

masing. Ada yang halal dan baik untuk seseorang yang memiliki kondisi kesehatan tertentu, dan ada juga yang kurang baik untuknya, walaupun baik untuk yang lain. Ada makanan yang baik tetapi tidak bergizi, dan ketika itu menjadi kurang baik. Karena itu, makanan yang sangat dianjurkan adalah makanan yang halal dan *thayyib*.⁵

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.⁶

Istilah sejahtera menunjuk ke keadaan yang lebih baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat atau damai. Lebih jauh sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, hankamnas dan lain sebagainya.⁷

Desa Birem Puntong adalah salah satu desa dalam kecamatan Langsa Baroe yang memiliki 4 Dusun yaitu Dusun pusara, Dusun pendidikan, Dusun Mesjid dan Dusun nelayan dengan luas 305 Ha. Desa Birem Puntong tidak berada

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 236

⁶ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012)

⁷ Hermanitia, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Idea Press, 2013), hal. 110.

di tengah suasana kota tetapi Desa Birem Puntong ini merupakan salah satu Desa yang maju dan juga berkembang dikarenakan desa ini menjadi tempat pemberhentian masyarakat kota Langsa.⁸

Pada dasarnya masyarakat di desa Birem Puntong ini memiliki berbagai mata pencaharian. Dari yang telah diobservasi rata-rata mata pencaharian masyarakat dalam desa ini dilihat dari berbagai sektor contohnya sektor perikanan (seperti: nelayan), sektor industri (seperti penjual kue, tukang kayu dan lainnya), Sektor jasa (seperti dosen, guru, TNI, Polri dan lainnya).⁹

Tingkat pendidikan sangat berperan penting bagi setiap manusia, oleh sebab itu tingkat pendidikan berhubungan dengan tinggi rendahnya pendapatan. Pendidikan juga merupakan faktor yang penting untuk menambah tingkat pendapatan masyarakat. Masyarakat di desa Birem Puntong memiliki latar pendidikan yang berbeda. Tidak sedikit dari masyarakat di desa ini yang tidak sekolah dan tidak sedikit pula masyarakat di Desa ini yang hanya menempuh pendidikan sampai ke jenjang SD saja.¹⁰

Jumlah tanggungan keluarga juga mempengaruhi kebahagiaan serta kesempurnaan hidup dalam rumah tangga. Semakin banyak jumlah tanggungan dalam sebuah keluarga maka semakin besar pula jumlah pengeluarannya. Jumlah tanggungan tidak hanya pada istri dan anak saja tetapi juga pada orang tua serta saudara lainnya yang masih menjadi tanggungan keluarga tersebut. Rata-rata

⁸Profil Desa Birem Puntong <https://birempuntong.gampong.id> diakses pada 18 September 2022

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Syafii sebagai kepala Desa Birem Puntong, Pada Tanggal 15 Juni 2022

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Syafii sebagai kepala Desa Birem Puntong, Pada tanggal 15 Juni 2022

jumlah tanggungan dalam satu keluarga di Desa Birem puntong ini berjumlah 4 sampai 6 orang per KK (kartu keluarga).¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ema, kesejahteraan dalam desa ini masih jauh dari kata sempurna, banyak masyarakat yang berada di desa ini masih mengalami kemiskinan. Selain itu ibu Rohamah juga menyampaikan bahwa bantuan yang disalurkan oleh perangkat desa masih belum merata, masih banyak masyarakat miskin yang tidak menerima bantuan apapun oleh pemerintah sehingga mereka sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹²

Pemerintah di desa ini telah menjalankan program pengentasan kemiskinan yang diberikan oleh pemerintah pusat melalui program BLT (Bantuan langsung tunai). dan BSPS (Bantuan Strumulan Perumahan Swadaya). Selain itu pemerintah di desa ini juga memberikan fasilitas becak motor kepada beberapa kepala keluarga yang kehilangan pekerjaan atau yang tidak bisa mempunyai pekerjaan.¹³ Upaya untuk mengentaskan kemiskinan dan mengembangkan potensi ekonomi yang ada baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia sudah dilaksanakan oleh kepala desa.

Dari hasil penelitian sebelumnya Firda Wati dengan judul penelitian “Analisis Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Di kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kopi Di Kecamatan Balik Bukit)” menyatakan bahwa hasil penelitiannya adalah Tingkat kesejahteraan

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Syafii sebagai kepala Desa Birem Puntong, pada Tanggal 15 Juni 2022

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Ema sebagai masyarakat Desa Birem Puntong, Pada tanggal 22 Juni 2022

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Syafii sebagai kepala Desa Birem Puntong, Pada tanggal 15 Juni 2022

Petani Kopi masih tergolong rendah, tingkat kesejahteraan nya masih tergolong pada sejahtera tingkat I atau miskin.¹⁴ Sedangkan pada penelitian Rosni dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara” menyatakan bahwa hasil penelitiannya adalah Tingkat kesejahteraannya masih kategori I dan II sehingga disimpulkan bahwa seluruh responden masuk dalam golongan miskin.¹⁵ Dan pada penelitian Fanni Febrianti yang berjudul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standart Kesejahteraan” menyatakan bahwa hasil penelitiannya adalah Pada Tahun 2019 berdasarkan 7 indikator ternyata masyarakat Kota Medan sudah dalam tingkat kesejahteraan sedang.¹⁶ Sehingga dari hasil penelitian tersebut peneliti ingin mendalami dan menganalisis Tingkat Kesejahteraan di provinsi Aceh khususnya di Desa Birem Puntong Kota Langsa namun dalam perspektif Islam karena dari beberapa penelitian sebelumnya tidak banyak yang meneliti kesejahteraan dalam perspektif Islam.

Berdasarkan uraian diatas yang membahas tentang sebuah kesejahteraan di sebuah desa, maka mendorong penulis untuk meneliti secara mendalam untuk menjawab bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Birem Puntong khususnya dalam Perspektif Islam. Untuk itu dalam penelitian ini penulis akan

¹⁴ Firda,Wati. *Analisis Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Di Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kopi Di Kecamatan Balik Bukit)*, Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2019.

¹⁵ Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Jurnal Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Tahun 2017.

¹⁶ Fanni Febrianti *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standart Kesejahteraan*, Skripsi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan, Tahun 2021

meneliti tentang **Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Birem Puntong Dalam Perspektif Islam**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Birem Puntong dari hasil observasi dan wawancara meyakini bahwa kehidupannya belum sejahtera.
2. Dalam pandangan Islam masyarakat Desa Birem Puntong dari hasil observasi dan wawancara sementara masih belum memenuhi kriteria masyarakat yang sejahtera.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang akan dibahas, maka disini perlu adanya batasan masalah yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu, tentang tingkat kesejahteraan masyarakat serta kesejahteraan dalam perspektif Islam di Desa Birem Puntong. Data diambil dalam bentuk data primer dari hasil wawancara selama tahun 2022.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Birem Puntong?
2. Bagaimana analisis tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Birem Puntong dalam perspektif islam?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui langkah apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan di Gampong Birem Puntong.
2. Untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan dalam pandangan ekonomi islam di Gampong Birem Puntong.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini agar dapat menambah pengetahuan tentang perekonomian masyarakat khususnya tentang kesejahteraan masyarakat berbasis lokal di suatu desa tertentu dan diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah melalui pemerintah desa agar bisa lebih mensejahterakan lagi masyarakatnya.

1.6. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis akan menjelaskan maksud dari judul yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis adalah mengamati aktivitas objek dengan cara mendeskripsikan komposisi objek dan menyusun kembali komponen-komponennya untuk dikaji atau dipelajari secara detail.¹⁷
2. Tingkat Kesejahteraan adalah keadaan sosial yang memungkinkan setiap masyarakatnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat jasmani maupun rohani serta sosial sesuai dengan hakikat dan martabat manusia agar dapat mengatasi berbagai masalah sosial yang dihadapi.¹⁸
3. Masyarakat adalah sekelompok makhluk hidup yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi, dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif.¹⁹
4. Perspektif adalah suatu cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena.²⁰ Secara umum perspektif merupakan sudut pandang manusia dalam memilih opini dan kepercayaan mengenai suatu hal.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan untuk mempermudah dalam mengarahkan penulisan agar tidak mengarah pada hal-hal yang tidak berhubungan dengan masalah yang hendak diteliti.

BAB I : PENDAHULUAN

¹⁷ Analisis, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Analisis> diakses pada 11 Januari 2023

¹⁸ Abdul Rahman. "Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di kecamatan Sungaibawang Kabupaten Kutubaya Provinsi Kalimantan Barat", Jurnal Manajemen Pembangunan, Tahun 2017

¹⁹ Masyarakat, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Masyarakat> diakses pada 11 Januari 2023

²⁰ Perspektif, <https://kbbi.web.id/Diunduh> diakses pada 18 September 2022

Bab satu merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan. Bagian ini merupakan pengantar materi untuk dibahas lebih lanjut pada bab lain.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab kedua merupakan penjelasan dari teori-teori umum tentang kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan dalam perspektif Islam, penelitian terdahulu dan kerangka teori.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga membahas tentang metode serta sumber data yang diperoleh untuk melakukan penelitian. Pembahasan ini terdiri dari pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab keempat ini membahas tentang hasil dari penelitian serta pemahasan terhadap data yang telah dikumpulkan.

BAB V : PENUTUPAN

Bab kelima ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil dan sejarah singkat Desa Birem Puntong

Desa Birem puntong adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Langsa Baro yang memiliki 4 dusun yaitu Dusun Pusara, Dusun Pendidikan, Dusun Nelayan dan Dusun Mesjid. Luas wilayah Desa ini adalah sekitar 305 Ha dengan keadaan topografi Desa Birem Puntong ini adalah daerah daratan tinggi.⁶⁰

Pada tahun 1940-an ada seorang masyarakat yang bernama Pak Jafar Usman dengan ciri-ciri berbadan tinggi, berkulit coklat. Pak Jafar merupakan orang tertua di Desa birem puntong, pekerjaan Pak Jafar adalah sebagai Nelayan, berlayar dari laut lepas dan berhenti kedaratan yang berada di Desa Birem Puntong. Desa Birem Puntong berasal dari dua kata yaitu Birem yang berarti berhenti dan Puntong yang berarti terputus atau ujung. Hal itu dikarenakan pada masa dahulu ada tempat pemberhentian kapal perahu nelayan di Desa Birem puntong ini yang terpotong oleh jalan aspal.⁶¹

4.1.2 Visi dan misi Desa Birem Puntong⁶²

1) Visi

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Samsul Bahri , Pada Tanggal 13 maret 2023

⁶¹ Profil Desa Birem Puntong <https://birempuntong.gampong.id> diakses pada 12 Maret 2023

⁶² Profil Desa Birem Puntong <https://birempuntong.gampong.id> diakses pada 12 Maret 2023

Mewujudkan Gampong Birem Puntong menuju perubahan yang lebih baik.

2) Misi

- Menyelenggarakan Pemerintahan Gampong yang bersih, Demokratis dan terbatas dari KKN.
- Dalam menjalankan manageen Pemerintahan Gampong berpegang kepada 3 (Tiga) prinsip dasar yaitu Transparansi, Partisipasi, dan Akuntabilitas.
- Melestarikan musyawarah dan mufakat dengan Tuha Peuet Gampong, Perangkat Gampong, Unsur Pemuda, Tokoh-tokoh masyarakat serta Lembaga-lembaga lainnya sebagai mitra kerja dalam pengambilan kebijakan dalam membuat keputusan di Gampong.
- Melakukan penataan Administrasi dan membangun sistem kinerja perangkat Gampong secara maksimal, sesuai dengan tugas dan fungsinya guna meningkatkan kualitas pelayanan terhadap kepentingan masyarakat.

Tabel 4.1**Data Pekerjaan Masyarakat Desa Birem Puntong**

DATA PEKERJAAN	JUMLAH	
	LK	PR
PENSIUNAN	18	7
PEGAWAI NEGERI SIPIL	52	61
TENTARA NASIONAL INDONESIA	10	0
KEPOLISIAN RI	15	2
PERDAGANGAN	35	15
PETANI/PEKEBUN	0	0
PETERNAK	5	5
NELAYAN/ PERIKANAN	53	0
INDUSTRI	4	3
KONSTRUKSI	4	2
TRANSPORTASI	20	0
KARYAWAN SWASTA	30	20
KARYAWAN BUMN	28	12
KARYAWAN BUMD	0	0
KARYAWAN HONORER	20	13
BURUH HARIAN LEPAS	60	15
PEMBANTU RUMAH TANGGA	0	0
TUKANG CUKUR	5	0
TUKANG LISTRIK	8	0
TUKANG BATU	10	0
TUKANG KAYU	5	0
TUKANG SOL SEPATU	0	0

TUKANG LAS/ PANDAI BESI	7	0
TUKANG JAHIT	10	10
DOSEN	5	5
GURU	30	20
DOKTER	1	4
PERAWAT	10	15
SOPIR	5	0
WIRASWASTA	330	45

Gambar 4.1 Peta Desa Birem Puntong

4.2 Karakteristik Informan

4.2.1 Informan Berdasarkan Kelompok Umur

Berikut ini merupakan tabel dari golongan kelompok umur para informan:

Tabel 4.1 Golongan kelompok Umur Informan

NO	UMUR	JUMLAH	PERSENTASE
1	20 – 25	1 Orang	10%
2	26 – 30	1 Orang	10%
3	31 – 35	2 Orang	20%
4	36 – 40	2 Orang	20%
5	41 – 45	3 Orang	30%
6	46 – 60	1 Orang	10%
JUMLAH		10	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok umur informan yang paling dominan adalah kelompok umur 41 – 45 tahun yaitu sebanyak 3 orang informan dengan persentase 30% dan kelompok umur informan yang paling sedikit yaitu kelompok umur 20 – 25 tahun dan kelompok umur 46 – 50 tahun dengan persentase masing- masing 10%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa masyarakat dalam penelitian ini masih tergolong pada usia produktif, usia produktif ini yaitu tahapan usia yang dimiliki oleh manusia untuk dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu secara maksimal.

4.2.2 Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan informan dapat di kelompokkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Informan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Sekolah	1	10%
2	Tamat SD	3	30%
3	Tamat SMP	1	10%
4	Tamat SMA	5	50%
JUMLAH		10	100%

Pada tabel 4.2 di atas dapat menjelaskan bahwa tingkat pendidikan para informan paling tinggi ialah pada tingkat tamatan SMA sebanyak 5 orang dengan persentase 50% dan tingkat pendidikan informan paling rendah yaitu pada tingkat tidak sekolah dan tamat SMP dengan masing-masing sebanyak 1 informan dengan persentase 10%.

4.3 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Birem Puntong

d. Keadaan Tempat Tinggal

Tempat tinggal atau rumah merupakan salah satu kebutuhan primer setiap keluarga. Sebuah keluarga bisa digolongkan kedalam kategori hidup layak apabila sudah memiliki tempat tinggal yang layak. Selain sebagai kebutuhan primer tempat tinggal atau rumah yang ditempati sebuah

keluarga juga dapat menjadi sebuah penilaian terhadap kelas sosial keluarga yang menempatinnya. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Samsiah sebagai masyarakat di Desa Birem Puntong yang hasil wawancara nya sebagai berikut:

“Jadi untuk masalah tempat tinggal atau rumah ibu dan keluarga masih tinggal di rumah sewa karna kami belum cukup biaya untuk mempunyai rumah sendiri. Ibu dan keluarga dulu hanya pendatang di Desa ini jadi kalau mau punya rumah sendiri itu biaya nya mahal, masih bisa tinggal dirumah sewa yang sekarang saja ibu dan keluarga sudah sangat bersyukur yang penting ada rumah untuk pulang”⁶³

Informasi juga peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan ibu Ema sebagai salah satu informan beliau mengatakan:

“Alhamdulillah untuk tempat tinggal kami sudah punya rumah sendiri walaupun tidak besar tetapi alhamdulillah masih bisa untuk ditempati oleh kami sekeluarga. Sebenarnya rumah ini juga kalau dibilang layak untuk ditempati ya sudah pasti layak tetapi kadang kalau hujan sampai sehari-hari rumah kami banjir, dan itu sudah kami alami semenjak beberapa tahun terakhir ini”⁶⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Junita beliau mengatakan bahwa :

“ Ini rumah yang kami tinggal sekarang milik sendiri, tapi saya dan keluarga tinggal disini belum lama baru sekitar tiga tahun. Kalau dulu sebelum punya rumah saya dan keluarga tinggal dirumah orang tua”.⁶⁵

Informasi juga peneliti dapatkan dari bapak Jailani:

2023 ⁶³ Hasil wawancara oleh ibu Samsiah (Masyarakat) Birem Puntong, Tanggal 21 Februari

⁶⁴ Hasil wawancara oleh ibu Ema (Masyarakat) Birem Puntong, Tanggal 21 Februari 2023

2023 ⁶⁵ Hasil wawancara oleh ibu Junita (Masyarakat) Birem Puntong, Tanggal 22 Februari

“Rumah saya setengah permanen, dan itu sudah milik sendiri bukan punya orang lain. Tapi ya begitulah rumah saya tidak terlalu besar tetapi Alhamdulillah cukup untuk saya dan keluarga tinggal”.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi lapangan peneliti menemukan fakta diketahui bahwa masyarakat di Desa Birem Puntong ini telah menempati tempat tinggal yang berkondisi baik dan layak huni dengan atap, dinding dan lantai rumahnya dalam kondisi baik. Hasil penelitian di lapangan juga menunjukkan bahwa walaupun rumah yang ditempati masyarakat sudah layak huni tetapi masih ada beberapa masyarakat yang tinggal di rumah yang seadanya saja. Tidak semua rumah masyarakat di Desa Birem Puntong ini dalam bentuk beton permanen serta lantai berkeramik dan bahkan ada beberapa masyarakat yang masih tinggal di rumah sewa karena belum mempunyai biaya untuk membangun rumah sendiri.

e. Fasilitas Tempat Tinggal

Fasilitas tempat tinggal merupakan sebuah hal yang sangat penting pada sebuah keluarga dalam hal menunjang kebutuhan sehari-hari mereka. Diketahui bahwa tempat tinggal keseluruhan masyarakat di Desa Birem Puntong sudah dilengkapi dengan jamban atau MCK (Mandi, Cuci, Kakus) pribadi di rumah mereka.

Adapun dalam hal sumber air bersih, masyarakat Birem Puntong sudah 100% mempunyai sumber air bersih. Dan dalam masalah penerangan seluruh masyarakat di Desa ini juga sudah dialiri aliran listrik dari PLN (Perusahaan Listrik Negara). Demikian pula dalam hal

⁶⁶ Hasil wawancara oleh Bapak Jailani (Masyarakat) Birem Puntong, Tanggal 23 Februari 2023

penggunaan bahan bakar rumah tangga, seluruh rumah tangga di Desa Birem Puntong ini telah beralih dari minyak tanah dan kayu bakar ke bahan bakar gas (LPG). Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan seperti hasil wawancara dengan ibu Junita selaku informan:

“Kalau rumah saya alhamdulillah untuk fasilitas rumah tangga sudah lengkap seperti sudah dilengkapi dengan jamban dan air di rumah yang kami pakai sehari-hari juga termasuk air bersih. Lalu untuk listrik juga sudah pakai aliran PLN juga pastinya dan kalau di dapur untuk masak itu sudah lama pakai gas LPG”.⁶⁷

Informasi selanjutnya peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan ibu Puput:

“Dirumah saya untuk fasilitas rumah tangga itu lengkap sudah ada jamban, air nya juga sudah air bersih, untuk listrik kami juga PLN dan untuk masak di dapur rumah kami juga sudah pakai gas LPG. jadi kalau untuk fasilitas tempat tinggal itu sudah lengkap di rumah saya”.⁶⁸

Peneliti juga mendapatkan informasi dari Bapak Samsul Bahri selaku kepala desa beliau mengatakan bahwa:

“Kalau untuk fasilitas tempat tinggal itu Alhamdulillah masyarakat sudah mempunyai fasilitas yang lengkap di rumahnya masing-masing. Seperti untuk listrik itu kan udah pakai aliran dari PLN, untuk masak juga masyarakat disini pakai gas LPG yang dibeli di pangkalan”.⁶⁹

Informasi juga didapatkan dari Bapak Pon:

⁶⁷ Hasil wawancara oleh ibu Junita (Masyarakat) Birem Puntong, Tanggal 22 Februari 2023

⁶⁸ Hasil wawancara oleh ibu Puput (Masyarakat) Birem Puntong, Tanggal 22 Februari 2023

⁶⁹ Hasil wawancara oleh Bapak Samsul Bahri (Kepala Desa) Birem Puntong, Tanggal 23 Februari 2023

“Fasilitas rumah itu kan penting jadi ya mau nggak mau pasti kita harus punya harus sudah lengkap kalau nggak kan pasti sulit. Jadi dirumah saya sudah lengkap fasilitas rumah tangga”.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap masyarakat di Desa Birem puntong, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Birem Puntong ini sudah bisa memenuhi kebutuhan fasilitas tempat tinggalnya dengan baik.

3) Pendapatan dan Konsumsi Keluarga

Pendapatan dan konsumsi keluarga merupakan sebuah penghasilan atau pengeluaran yang didapatkan atau dikeluarkan dalam sebuah keluarga. Kesejahteraan suatu keluarga dapat dinilai dari seberapa besar penghasilan yang didapatkan dan seberapa besar yang dikeluarkan untuk pemenuhan konsumsinya dalam jangka waktu tertentu, baik itu konsumsi kebutuhan primer yang berupa pangan dan sandang maupun kebutuhan konsumsi sekunder. Peneliti telah melakukan observasi dengan masyarakat salah satunya adalah dengan ibu Sela:

“Saya hanya sebagai ibu rumah tangga dan yang bekerja di rumah hanya suami jadi untuk pendapatan hanya mengandalkan gaji suami saja. Akan tetapi walaupun hanya mengandalkan dari gaji suami alhamdulillah sudah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan minimal dalam satu hari dua kali makan dan nanti seminggu sekali saya membeli ayam atau daging agar tidak bosan. Untuk pakaian pastinya berbeda-beda untuk pakaian dirumah, pakaian kerja, pakaian sekolah dan juga untuk bepergian”.⁷¹

Wawancara juga dilakukan dengan ibu Masyitah sebagai salah satu masyarakat Desa Birem puntong beliau mengatakan bahwa:

2023 ⁷⁰ Hasil wawancara oleh Bapak Pon (Masyarakat) Birem Puntong, Tanggal 23 Februari

⁷¹ Hasil wawancara oleh ibu Sela (Masyarakat) Birem Puntong, Tanggal 22 Februari 2023

“Pendapatan di rumah saya sudah berkecukupan karna saya dan suami sama-sama bekerja jadi untuk keperluan dirumah seperti makan, membeli keperluan lain seperti pakaian itu sudah bisa terpenuhi”.⁷²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Pon yang mengatakan bahwa:

“Dirumah saya yang mencari nafkah itu hanya saya saja. Saya sehari-hari bekerja sebagai kuli bangunan untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga saya tetapi, kalau ada pekerjaan sampingan jika bisa saya lakukan ya saya kerjakan dan alhamdulillah untuk konsumsi keluarga bisa saya penuhi”.⁷³

Informasi selanjutnya peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Ema yang mengatakan:

“Makanan yang saya dan keluarga makan Alhamdulillah yang sehat dan untuk lauknya juga ganti-ganti biar keluarga saya tidak bosan. Tapi terkadang ya tergantung rezeki nya juga”.⁷⁴

Berdasarkan dari hasil observasi di lapangan dapat diketahui bahwa keseluruhan keluarga masyarakat di Desa Birem Puntong telah mampu memenuhi kebutuhan pangan keluarga mereka. Dimana setiap anggota keluarganya mampu makan minimal dua kali dalam sehari serta mampu mengkonsumsi daging/telur/ikan setidaknya sekali dalam seminggu.

4) Kesehatan Keluarga

Kesehatan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan. Hidup dengan tubuh yang sehat adalah hal yang di inginkan oleh setiap manusia terlebih lagi bagi para pencari nafkah yang akan merasa sangat

⁷² Hasil wawancara oleh Ibu Masyitah (Masyarakat) Birem Puntong, Tanggal 21 Februari 2023

⁷³ Hasil wawancara oleh Bapak Pon (Masyarakat) Birem Puntong, Tanggal 23 Februari 2023

⁷⁴ Hasil wawancara oleh Ibu Ema (Masyarakat) Birem Puntong, Tanggal 22 Februari 2023

kesulitan apabila tubuh merasa kurang sehat sehingga akan mengganggu kehidupan keluarganya. Peneliti telah melakukan wawancara dengan informan terkait masalah kesehatan masyarakat dalam beberapa bulan terakhir ini, dan hasil wawancara dengan Ibu Samsiah adalah:

“Cuaca alam dalam beberapa bulan terakhir ini tidak menentu seperti satu bulan terakhir kita merasakan cuaca yang sangat panas sehingga banyak keluarga saya serta masyarakat sekitar yang mengalami sakit. Dan rata-rata itu terjangkit penyakit demam serta ada beberapa juga yang mengalami dehidrasi sehingga harus dilarikan ke rumah sakit untuk mendapatkan penanganan”.⁷⁵

Kesehatan keluarga masyarakat Desa Birem Puntong dalam beberapa bulan terakhir ini masih dalam keadaan sehat-sehat saja. Namun sebagian kecil dari masyarakat di Desa ini mengalami sakit ringan seperti demam dan bahkan ada beberapa masyarakat yang harus dibawa ke rumah sakit karena mengalami dehidrasi dikarenakan cuaca sekarang yang tidak menentu.

5) Kemudahan Menyekolahkan Anak

Tingkat pendidikan sangat berperan penting bagi setiap manusia oleh sebab itu pendidikan berhubungan dengan tinggi rendahnya pendapatan. Pendidikan merupakan faktor yang penting untuk menambah tingkat pendapatan masyarakat. Peneliti telah melakukan wawancara dengan masyarakat salah satunya adalah dengan bapak Pon:

“Saya orang yang peka dengan pendidikan makanya anak-anak saya semua harus sekolah walaupun mungkin saya hanya bisa

⁷⁵ Hasil wawancara oleh ibu Samsiah (Masyarakat) Birem Puntong, Tanggal 21 Febuari 2023

menyekolahkan anak saya sampai ke jenjang SMA saja tetapi saya sudah bersyukur karna saya masih bisa menyekolahkan anak saya”.⁷⁶

Informasi juga di dapatkan dari hasil wawancara dengan ibu

Samsiah:

“Pendidikan itu sangat penting akan tetapi anak-anak saya tidak ada yang bersekolah sampai ke jenjang SMA. Kelima anak saya hanya bersekolah sampai ke jenjang SMP saja. Saya dan suami bukan tidak ingin melihat anak saya bersekolah akan tetapi kami tidak mampu untuk menyekolahkan anak kami ke jenjang yang lebih tinggi”.⁷⁷

Selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan Bapak Jailani yang mengatakan:

“saya mempunyai dua orang anak, yang pertama sudah sekolah SD dan anak kedua masih TK”.⁷⁸

Informasi berikutnya peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan

Ibu Ema:

“Saya mempunyai empat orang anak alhamdulillah semua nya bersekolah walaupun tidak ada yang sampai ke perguruan tinggi tapi semuanya bisa sekolah sampai SMA”.⁷⁹

Dalam hal kemudahan menyekolahkan anak, hampir semua masyarakat Desa Birem Puntong memiliki kesadaran betapa pentingnya pendidikan. Namun berdasarkan hasil penelitian masih banyak masyarakat di Desa ini yang bersekolah tidak sampai ke jenjang SMA. Masyarakat di Desa ini bukan tidak mau untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi akan tetapi ekonomi keluarga yang membuat anak-anak

⁷⁶ Hasil wawancara oleh Bapak Pon (Masyarakat) Birem Puntong, Tanggal 23 Februari 2023

⁷⁷ Hasil wawancara oleh ibu Samsiah (Masyarakat) Birem Puntong, Tanggal 21 Febuari 2023

⁷⁸ Hasil wawancara oleh Bapak Jailani (Masyarakat) Birem Puntong, Tanggal 23 Febuari 2023

⁷⁹ Hasil wawancara oleh ibu Ema (Masyarakat) Birem Puntong, Tanggal 22 Febuari 2023

harus putus sekolah dan memilih untuk bekerja agar bisa membantu perekonomian keluarganya.

6) Fasilitas Transportasi

Fasilitas transportasi sangat dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat karena dengan adanya transportasi akan memudahkan masyarakat untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Membahas tentang transportasi peneliti telah melakukan wawancara dengan ibu Ema:

“Dirumah saya hanya mempunyai satu alat transportasi yaitu sepeda motor. Jadi kalau untuk sehari-hari itu kami menggunakan secara bergantian walaupun sebenarnya lumayan kesusahan kalau Cuma punya satu kendaraan tapi ya alhamdulillah masih punya jadi di syukuri saja”⁸⁰

Wawancara juga dilakukan dengan bapak Jailani:

“Kalau dirumah saya itu untuk kendaraan cuma punya satu kendaraan roda dua da itu untuk sehari-hari dipakai bergantian dengan istri saya”⁸¹

Berdasarkan observasi dengan para informan ada banyak diantaranya sudah memiliki kendaraan roda dua atau sepeda motor pribadi dalam kondisi baik. Hasil penelitian di lapangan menemukan fakta bahwa masyarakat kendaraan roda dua yang dimiliki oleh masyarakat dipergunakan untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti bekerja.

7) Partisipasi Sosial

Partisipasi sosial merupakan suatu proses keterlibatan orang secara sukarela dalam organisasi/kegiatan kemasyarakatan dimana ia melibatkan

⁸⁰ Hasil wawancara oleh ibu Ema (Masyarakat) Birem Puntong, Tanggal 21 Febuari 2023

⁸¹ Hasil wawancara oleh Bapak Jailani (Masyarakat) Birem Puntong, Tanggal 23 Febuari

dirinya dengan beberapa jenis individu dan kegiatan yang dilakukan secara rutin. Peneliti telah melakukan wawancara dengan bapak M Harun beliau mengatakan:

“Kalau di Desa ini ada beberapa partisipasi sosial dan banyak juga masyarakat Desa Birem Puntong mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut baik dari kalangan remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak”.⁸²

Informasi peneliti dapatkan juga dari hasil wawancara dengan Bapak Samsul Bahri:

“Di Desa kita ini kalau kegiatan itu banyak seperti gotong royong yang dilakukan sebulan sekali biasanya tu di hari minggu, pengajian bersama itu ada pengajian ibu-ibu dan ada juga pengajian bapak-bapak”.⁸³

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti menemukan fakta bahwasanya di Desa Birem Puntong terdapat beberapa kegiatan sosial diantaranya sebagai berikut:

1. Kegiatan gotong royong bersama setiap sebulan sekali.
2. Kegiatan tahlilan terhadap masyarakat yang tertimpa musibah.
3. Kegiatan kelompok yasinan ibu-ibu yang dilakukan sebulan sekali setiap tanggal 10.
4. Pengajian bapak-bapak yang dilakukan seminggu dua kali yaitu setiap malam rabu dan malam Kamis. Pengajian ibu-ibu yang dilakukan seminggu tiga kali yaitu setiap malam Sabtu, malam Minggu dan juga hari Minggu.

⁸² Hasil wawancara oleh Bapak M Harun (Masyarakat) Birem Puntong, Tanggal 23 Februari 2023

⁸³ Hasil wawancara oleh Bapak Samsul Bahri (Kepala Desa) Birem Puntong, Tanggal 23 Februari 2023

Tingkat kesejahteraan merupakan sebuah kebutuhan secara seimbang dan berkelanjutan tanpa ada satupun yang terganggu. Berdasarkan indikator tingkat kesejahteraan yang telah ditetapkan BKKBN bahwa keluarga Pra sejahtera adalah keluarga yang tidak mampu memenuhi salah satu dari indikator keluarga sejahtera I. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa dari 10 informan yang telah dianalisis tidak ada informan yang tergolong ke dalam kategori keluarga Prasejahtera.

Keluarga sejahtera I adalah keluarga yang sudah mampu memenuhi 6 indikator tahapan keluarga sejahtera I akan tetapi tidak mampu memenuhi salah satu dari 8 indikator KS II. Namun, berdasarkan hasil penelitian dari 10 informan hanya ada satu informan yang masuk ke dalam keluarga sejahtera I. hal itu dikarenakan keluarga informan tersebut tidak dapat memenuhi indikator dari keluarga sejahtera tahap II.

Di Desa Birem Puntong untuk tahapan keluarga sejahtera II terdapat 9 informan yang termasuk kedalam kategori keluarga sejahtera tersebut. Dan untuk tahapan keluarga sejahtera II ini merupakan tingkat kesejahteraan yang paling dominan di Desa birem Puntong. Keluarga Sejahtera II adalah keluarga yang sudah mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I dan 8 indikator KS II tetapi tidak mampu memenuhi salah satu dari 5 indikator KS III. Indikator sejahtera II yaitu melaksanakan ibadah menurut agama dari kepercayaan masing-masing, makan ikan/telur/daging minimal seminggu sekali, memperoleh satu stel baju paling kurang setahun sekali, luas lantai rumah minimal 8m² untuk tiap penghuni, tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat, ada seorang atau lebih anggota

keluarga umur 10 – 60 tahun bisa baca tulis latin dan pasangan usia subur memakai KB.

Adapun untuk tahapan keluarga sejahtera III dan keluarga sejahtera III plus berdasarkan dari 10 informan tidak ada satu informan pun yang masuk kedalam kategori tersebut. Keluarga sejahtera III ialah keluarga yang sudah mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I, 8 indikator KS II, dan 5 indikator KS III, akan tetapi tidak mampu memenuhi salah satu dari 2 indikator KS III plus. Maka berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat informan yang mampu memenuhi semua indikator dari keluarga sejahtera III. Jadi, hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang sudah dibahas di bab II tentang tingkat kesejahteraan masyarakat menurut BKKBN.

4.4 Analisis Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam

1) Menjaga Agama (*Hifdz Din*)

Iman menjadi hal yang sangat penting yang harus dipelihara dalam setiap diri manusia, ketika iman seseorang terpelihara maka manusia akan terhindar dari perbuatan buruk yang menyakiti diri manusia lainnya maupun menyakiti dirinya sendiri, begitu pula sebaliknya dia akan membawa positif bagi dirinya sendiri ataupun kehidupan sosial disekitarnya. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Ema dari hasil wawancara adalah:

“Saya kan umat Islam dek tentunya saya sholat, zakat, dan puasa tidak pernah saya tinggalkan. Kalau saya pribadi sholat berjamaah dirumah bersama keluarga dan itu tidak dilakukan di lima waktu. Keluarga saya sering sholat berjamaah ketika sholat magrib, isya dan subuh saja karna kalau dzuhur dan ashar dirumah itu nggak lengkap

semuanya punya kegiatan masing-masing. Untuk melaksanakan haji ataupun umrah saya belum mampu untuk mendaftarkan diri dan untuk berkurban juga saya belum doakan saja semoga tahun ini bisa berkurban. Untuk sarana sholat ya seadanya saja dek biasa saya dan keluarga kalau sholat berjamaah itu kami sholat di ruang keluarga karna dirumah tidak ada mushola. Kalau sedekah alhamdulillah ketika ada rejeki lebih saya dan keluarga bersedekah apakah itu di mesjid untuk anak yatim piatu ataupun lainnya. Kalau pengajian disini itu kan dalam satu minggu ada beberapa hari jadi kalau setiap ada pengajian itu saya selalu ikut dek. Sedangkan untuk kegiatan sosial saya tidak berpartisipasi sebagai pengurus kegiatan nya”.⁸⁴

Hasil wawancara juga diperoleh dari Ibu Puput:

“Sebagai umat Islam saya selalu melaksanakan syahadat, sholat, puasa, zakat, dan kalau haji saya belum pernah. Kalau sholat kadang berjamaah kadang sendiri tapi dirumah saya itu alhamdulillah sudah ada musholla untuk sholat walaupun tidak terlalu luas. Masalah berkurban saya sudah berkurban tapi baru sekali. Sedekah juga alhamdulillah saya jalankan untuk keberkahan hidup baik itu sedekah untuk pembangunan mesjid, untuk anak-anak yatim atau yang lain insya Allah ada. Pengajian juga kalau lagi ada tu saya suka ikut biar bisa nambah pengetahuan agama juga kan”.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa selain menjalankan rukun Islam hal lain yang dilakukan oleh para informan untuk menjaga agamanya adalah dengan melaksanakan kepedulian sosial. Dimana kepedulian sosial merupakan ibadah yang terkait dengan hubungan antar manusia , adanya saling menolong dan adanya keinginan untuk meringankan beban saudara kita yang kekurangan merupakan salah satu bentuk ibadah yang dimuliakan oleh Allah SWT. Bentuk kepedulian sosial yang dilakukan oleh para informan adalah bersedekah kepada yang membutuhkan. Selain itu para informan

⁸⁴ Hasil wawancara oleh ibu Ema (Masyarakat) Birem Puntong, Tanggal 21 Febuari 2023

⁸⁵ Hasil wawancara oleh ibu Puput (Masyarakat) Birem Puntong, Tanggal 22 Febuari

juga mengikuti kegiatan sosial seperti pengajian yang dilakukan di Desa setiap minggu.

2) Menjaga Jiwa (*Hifdz Nafs*)

Dalam menjaga jiwa dapat terlihat dari terpenuhinya kebutuhan makan, pakaian, tempat tinggal dan kesehatan diri manusia, keempat hal ini menjadi hal yang tidak bisa dianggap remeh karena keempat hal ini merupakan penunjang terhadap pencapaian kemaslahatan manusia. Begitu pula dengan kesehatan, seseorang mampu bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup duniawi maupun ukhrawinya. Hasil wawancara telah dilakukan dengan ibu Junita:

“Untuk pakaian kami selalu membelinya kurang lebih 4 bulan sekali. Kalau untuk makanan itu kami sekeluarga makan tiga kali sehari dan untuk lauknya itu kami menyukai yang bervariasi supaya tidak bosan ada tahu, tempe, ayam, sayur dan lainnya. Rumah alhamdulillah milik sendiri dan sudah lama juga saya dan keluarga menempati rumah ini. Kalau untuk kesehatan kami sekeluarga pakai BPJS jadi kalau ada anggota keluarga yang lagi sakit mudah urusannya seperti bulan lalu itu ada salah satu anak saya yang sakit dan harus di okname jadi saya membawanya kerumah sakit dan biayanya di tanggung oleh BPJS”.⁸⁶

Wawancara juga peneliti lakukan dengan ibu Sela seperti berikut ini:

“Saya itu beli pakaian setahun tiga kali atau pada waktu ada kegiatan yang mengharuskan untuk beli baju, senang sih untuk beli pakaian tetapi mending uangnya digunakan untuk keperluan lain yang lebih penting. Urusan makan kami makan tiga kali sehari dan untuk makan ayam itu tidak setiap hari palingan seminggu sekali atau seminggu dua kali. Kalau masalah rumah itu kami punya sendiri dek memang nggak luas tapi ya alhamdulillah lah. Lalu untuk kesehatan itu kami pakai BPJS jadi kalau sewaktu-waktu ada anggota keluarga yang sakit tidak perlu memikirkan biaya”.⁸⁷

⁸⁶ Hasil wawancara oleh ibu Junita (Masyarakat) Birem Puntong, Tanggal 22 Februari 2023

⁸⁷ Hasil wawancara oleh ibu Sela (Masyarakat) Birem Puntong, Tanggal 22 Februari 2023

Dari hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa masyarakat di Desa ini jika dilihat dari segi pakaian, makanan, dan tempat tinggal kebanyakan para informan tidak menyukai hal yang bermewah-mewahan , yang terpenting adalah memiliki pakaian yang selalu berbeda dalam setiap kegiatan, makan makanan yang bervariasi dan seimbang, tempat tinggal yang nyaman walaupun tidak terlalu luas. Dan untuk masalah kesehatan para informan memakai BPJS serta jika ada anggota keluarga yang sakit maka akan dibawa ke pusat kesehatan.

3) Menjaga Akal (*Hifdz Aql*)

Akal adalah instrumen untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik. Dalam menjaga akal, manusia harus mengembangkannya dengan jalan pendidikan atau keterampilan agar tercapai kehidupan yang ia cita-citakan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Pon:

“Saya berusaha memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak saya karena menurut saya pendidikan itu sangat dibutuhkan. Alhamdulillah anak-anak saya itu sudah tamat sekolah anak saya bersekolah sampai ke jenjang SMA. Walaupun anak-anak saya sudah selesai sekolah tapi saya mengharuskan anak-anak saya untuk mengaji di pengajian dekat rumah setiap malamnya agar anak saya paham akan agama”.⁸⁸

Ibu Samsiah yang diwawancarai dirumahnya juga mengungkapkan bahwa:

“Anak saya itu ada tiga tapi ketiga anak saya tidak ada yang bersekolah sampai ke jenjang SMA. Itu dikarenakan saya dan suami tidak mempunyai biaya untuk menyekolahkan anak-anak kami”.⁸⁹

⁸⁸ Hasil wawancara oleh Bapak Pon (Masyarakat) Birem Puntong, Tanggal 23 Febuari 2023

⁸⁹ Hasil wawancara oleh ibu Samsiah (Masyarakat) Birem Puntong, Tanggal 21 Febuari 2023

Dari ungkapan informan diatas dapat dilihat bahwa sebenarnya pendidikan itu penting akan tetapi tidak semua masyarakat bisa menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi hal itu dikarenakan ekonomi yang kurang.

4) Menjaga Keturunan (*Hifdz Nasl*)

Menjaga keturunan yaitu lebih mempersiapkan diri anak-anak agar siap menghadapi kehidupan dan menjalankannya, perlu adanya pemenuhan kebutuhan kehidupan bagi mereka sejak dalam kandungan sampai ia lahir didunia dengan harapan hal ini akan membawa cerahnya masa depan setiap keturunan manusia. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Jailani:

“Anak saya itu ada dua dek dan dua-duanya itu laki-laki. Saya dan istri memilih mengikuti program pemerintah agar membatasi jumlah anak dan saya juga berkeinginan agar anak-anak saya menjadi anak yang berkualitas serta saya ingin memberikan yang terbaik untuk anak saya yang penting masa depannya terjamin”.⁹⁰

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Samsul Bahri yang berkata bahwa:

“Saya memiliki dua orang anak yang pertama perempuan dan anak kedua laki-laki. Cukup dua saja yang penting mereka bisa sekolah sampai ke jenjang yang lebih tinggi agar mendapatkan pekerjaan yang mapan dan memiliki kehidupan yang baik”.⁹¹

Dari observasi diatas informan yang peneliti wawancarai keduanya hanya memiliki dua orang anak. Para informan memilih untuk mengikuti program pemerintah agar membatasi jumlah anak. Menurut para informan

⁹⁰ Hasil wawancara oleh Bapak Jailani (Masyarakat) Birem Puntong, Tanggal 23 Februari 2023

⁹¹ Hasil wawancara oleh Bapak Samsul Bahri (Kepala Desa) Birem Puntong, Tanggal 23 Februari 2023

yang penting adalah kehidupan anak-anaknya bisa terpenuhi dengan baik dalam segala keperluan serta bisa mendapatkan pendidikan yang tinggi agar mempunyai masa depan yang cerah.

5) Menjaga Harta (*Hifdz Mall*)

Harta merupakan anugerah Allah SWT yang bertujuan untuk membantu manusia dalam mencukupi kebutuhan dasar hidupnya, seseorang harus bekerja keras dan mencari harta yang halal untuk memperoleh pendapatan. Dari pendapatan kemudian harta bisa berkembang untuk membeli segala kebutuhan hidup maupun investasi jangka panjang atas nama pribadi sebagai pemiliknya. Wawancara dilakukan dengan ibu Masyitah yang mengatakan:

“Saya dan suami sama-sama bekerja, saya jualan online dan suami bekerja sebagai karyawan. Jadi alhamdulillah bisa untuk mencukupi kebutuhan dirumah”.⁹²

Hal lain juga diungkapkan oleh bapak M Harun yang mengatakan bahwa:

“Dirumah yang bekerja itu hanya saya sedangkan istri saya hanya sebagai ibu rumah tangga. Akan tetapi penghasilan yang saya dapatkan alhamdulillah sudah lebih dari cukup untuk memenuhi semua keperluan yang dibutuhkan dirumah”.⁹³

Dari beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar para informan memiliki etos kerja tinggi untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari serta adanya keinginan untuk mencari harta yang halal yang diridhoi oleh Allah SWT.

⁹² Hasil wawancara oleh ibu Masyitah (Masyarakat) Birem Puntong, Tanggal 21 Februari 2023

⁹³ Hasil wawancara oleh Bapak M Harun (Masyarakat) Birem Puntong, Tanggal 21 Februari 2023

Maqashid syari'ah pada dasarnya memiliki tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan umat manusia di dunia hingga akhirat kelak. Lebih lanjut penekanan dari maqashid syari'ah yang dilakukan Al-syatibi secara menyeluruh senantiasa mengacu pada kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang dalam hal ini menandakan bahwa hukum acuan tersebut mengandung nilai kesejahteraan yang terjamin, karena pada dasarnya Al-Qur'an adalah kalamullah yang jelas keabsahannya. Selanjutnya, dalam hal pembagian maqashid syari'ah terdapat tiga level tingkatan, yaitu dharuriyah, hajiyah, dan tahsiniyah dimana dari ketiganya aspek dharuriyah menjadi yang paling penting dan wajib dijaga dengan pemeliharaan lima aspek yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kesejahteraan masyarakat Desa Birem Puntong jika di lihat dalam Islam hanya sampai pada taraf pemenuhan kesejahteraan *Dharuriyat* (primer) dengan mempunyai tempat tinggal, makan sehari tiga kali dan mempunyai penghasilan tetap dari pekerjaan masing-masing sehingga dapat memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan pokok. Dan masyarakat di Desa Birem Puntong juga sudah dapat memenuhi kebutuhan *Hajiyat* (sekunder) karena masyarakat di Desa ini memiliki barang-barang yang merupakan kebutuhan sekunder seperti motor, televisi, handphone dan lain sebagainya. Untuk kebutuhan *Tahsiniyat* (tersier) masyarakat Desa Birem puntong belum dapat memenuhi kebutuhan ini dengan baik hal itu dapat dilihat dari hanya beberapa saja dari para informan yang sudah bisa memenuhi rukun islam yang kelima yaitu ibadah haji. Jadi, hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang sudah peneliti paparkan di bab II tentang kesejahteraan dalam perspektif Islam.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan yang telah diuraikan pada penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Birem Puntong dari 10 informan diperoleh, bahwa sebagian besar masyarakat tergolong dalam kategori tahapan sejahtera II dengan jumlah 9 informan, 1 informan tergolong kategori tahapan keluarga sejahtera tahap I. Hal ini dapat membuktikan bahwa keadaan keluarga masyarakat di Desa Birem Puntong tidak tergolong dalam kategori miskin.
2. Tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa birem puntong jika dilihat dari segi Islam hanya dapat memenuhi kebutuhan *Dharuriyat* (primer) dan *Hajiyat* (sekunder) saja. Masyarakat di Desa Birem Puntong mayoritas tidak dapat memenuhi kebutuhan *Tahsiniyat* (tersier).

5.2 Saran

Dari kesimpulan di atas dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Saran bagi penelitian di masa mendatang agar jangka waktu penelitian lebih diperpanjang dan terus mempertahankan kondisi kesejahteraan masyarakat di Desa Birem Puntong.